

Edukasi Cara Minum Obat Maag yang Benar (Antasida, Ranitidine & Omeprazole) pada Pasien Rawat Jalan Puskesmas Rawat Inap Cempaka

Education on how to take ulcer medicine correctly (Antacids, Ranitidine and Omeprazole) In Outpatients at the Cempaka Inpatient Health Center

Samsul Hadi¹, Indryani Syarifuddin², Kunti Nastiti³, Pertiwi Awilda⁴, Sheila Nurrahmah⁵, Siti rahimah⁶

¹Program Studi Farmasi, Universitas Lambung Mangkurat

²Puskesmas Guntung Manggis Dinas Kesehatan Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan

³Program Studi Farmasi, Universitas Sari Mulia

^{4,5,6}Program Studi Farmasi, Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Selatan,

Korespondensi penulis: samsul.hadi@ulm.ac.id

Article History:

Received: Januari 19, 2024;

Revised: Februari 26, 2024;

Accepted: Maret 29, 2024;

Published: Maret 31, 2024

Keywords:

education, dyspepsia, leaflet, outpatient care

Abstract. *Dyspepsia (ulcer) is a collection of upper gastrointestinal symptoms including pain or discomfort in the gastro-duodenal area (epigastrium/tenati), burning, fullness, fullness, nausea or vomiting. The purpose of this health education activity is to increase the knowledge and understanding of the community, especially in the Inpatient Health Center environment regarding dyspepsia including signs and symptoms, how to use drugs, and prevention. The activity includes several stages, namely material presentation using lecture method and leaflet media, question and answer session, pretest, and post test. The percentage results of the average pretest value are 37.30% and the average post test is 67.70%. The conclusion of this study is that there is an increase in community knowledge in Puskesmas Rawat Inap Cempaka after being given education and exposure to dyspepsia material.*

Abstrak.

Dispepsia (maag) merupakan dispepsia adalah kumpulan gejala saluran pencernaan atas meliputi rasa nyeri atau tidak nyaman di area gastro-duodenum (epigastrium/uluhati), rasa terbakar, penuh, cepat kenyang, mual atau muntah. Tujuan dari kegiatan edukasi kesehatan ini yaitu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat khususnya di lingkungan Puskesmas Rawat Inap mengenai Dispepsia termasuk tanda dan gejala, cara penggunaan obat, serta pencegahannya. Kegiatan meliputi beberapa tahapan yaitu pemaparan materi menggunakan metode ceramah dan media leaflet, sesi tanya jawab, pretest, dan post test. Hasil persentase nilai rerata pretest yaitu 37,30% dan rerata post test yaitu 67,70%. Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat peningkatan pengetahuan masyarakat di Puskesmas Rawata Inap Cempaka setelah diberikan edukasi dan pemaparan materi Dispepsia.

Kata kunci: edukasi, Dispepsia, leaflet, Pasien Rawat Jalan

1. LATAR BELAKANG

Kesehatan merupakan salah satu komponen terpenting dalam kehidupan yang membuat kita dapat menjalankan aktivitas sehari-hari dengan lancar (Utami et al., 2023). Menurut WHO kesehatan adalah kondisi kesejahteraan fisik, mental, dan sosial yang lengkap dan bukan sekadar tidak adanya penyakit atau kelemahan. Status dan kualitas kesehatan adalah tanggung jawab perorangan, konsep ini telah diamini sejak berpuluh tahun yang lalu oleh WHO melalui gerakan promosi kesehatan (Mawarti et al., 2023; Yusetyani et al., 2022). Promosi kesehatan merupakan upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah timbulnya suatu penyakit, meningkatkan kualitas hidup pasien, dan mencegah komplikasi penyakit (Chang et al., 2023;

Christiyani et al., 2023). Promosi kesehatan ini dilakukan untuk memberikan informasi dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang merupakan hal sangat penting dalam melakukan upaya preventif, promotif, rehabilitatif dan kuratif (Dehmi et al., 2021; Vidiанти et al., 2024).

Berdasarkan data Analisis Beban Penyakit Nasional dan Sub Nasional Indonesia tahun 2017 yang diterbitkan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (Litbangkes) Kemenkes RI tahun 2018, dispepsia merupakan salah satu penyakit dengan angka kejadian yang tinggi pada beberapa daerah di Indonesia (Khomaini et al., 2017; Winulang et al., 2023). Sekumpulan gejala atau keluhan tersebut dapat berupa rasa kembung setelah makan (80%), distensi di daerah epigastrium (80%), nyeri epigastrium atau rasa terbakar (60-70%), cepat kenyang (60-70%), mual (60%) dan muntah (40%) (Azhimah et al., 2023; Faisal et al., 2021).

Etiopatogenesis dari dispepsia multifaktorial sehingga untuk penatalaksanaannya juga merupakan aspek yang luas. Obat yang digunakan sebagai penatalaksanaan dispepsia adalah antasida, antisekretorik asam lambung (PPI dan AH2), prokinetik dan sitoprotektor, berdasarkan dominasi keluhan dari pasien (Tripena et al., 2023; Walanda & Makiyah, 2020). Tujuan dari penatalaksanaan dari dispepsia adalah untuk mengurangi uyeri dan rasa tidak nyaman di perut. Berdasarkan FORNAS, penatalaksanaan dispepsia di Fasilitas Pelayanan Primer adalah antasida, omeprazol, dan ranitidin Peningkatan pH lambung akibat ketiga obat tersebut, dapat mempengaruhi farmakokinetik ataupun farmakodinamik obat lain yang dikonsumsi bersamaan, sehingga dapat mempengaruhi efek terapeutiknya (Kusuma & Setyaningrum, 2021; Prasetya et al., 2023).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hannisa Nur Farikhah pada 80 pasien RSUD Dr. Moewardi tahun 2016 ditemukan potensi interaksi obat pada pasien gastritis dan dispepsia sebesar 52,98%, dengan rincian 31,25% pada fase absorpsi, 7,5% pada fase distribusi, 50% fase metabolisme dan 11,25% pada fase ekskresi. Berdasarkan tingkat keparahan ditemukan 74,31% interaksi pada tingkat keparahan sedang, 22,02% ringan dan 3,67% berat (Agustina et al., 2024).

Berdasarkan uraian di atas, tingginya angka dispepsia menyebabkan tingginya juga persepsian obat golongan antasida, PPI dan AH2, yang dapat mempengaruhi kerja obat lainnya jika diberikan secara bersamaan. Oleh karena itu, perlu adanya edukasi mengenai cara minum obat yang benar khususnya antasida, omeprazole dan ranitidin yang diberikan kepada pasien. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi pola persepsian obat antasida, omeprazol dan ranitidin. Oleh karena itu, dokter pada Puskesmas selaku pelayanan fasilitas kesehatan tingkat pertama dapat melakukan persepsian dengan tepat, dengan harapan mengurangi morbiditas

(Amidos et al., 2021).

2. METODE PENELITIAN

Kegiatan dilaksanakan untuk meningkatkan pengetahuan kepada masyarakat wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Cempaka. Beberapa tahapankegiatan edukasi yang dilaksanakan meliputi :

1. *Pretest* terkait dengan kolesterol sebagai alat untuk mengukur pengetahuan masyarakat sebelumdilakukan pemaparan materi.
2. Pemaparan materi dan informasi dengan metode ceramah menggunakan media berupa *leaflet*.
3. Setelah selesai materidisampaikan, dilakukan sesi tanya jawab (mempersilahkan peserta edukasi kesehatan untuk bertanya).
4. *Post test* sebagai alat untuk mengukur pengetahuan masyarakat setelah dilakukan pemaparan materi, dengan jenissoal yang sama dengan *pretest*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Promosi kesehatan Mengenai “Edukasi Ketepatan Cara Minum Obat Maag Yang Benar (Antasida, Ranitidine & Omeprazole) Pada Pasien Rawat Jalan Puskesmas Rawat Inap Cempaka” dilaksanakan pada tanggal 22 Juni 2024, di ruang tunggu antrian loket pada pasien jalan Puskesmas Rawat Inap Cempaka. Promosi Kesehatan ini berisikan informasi mengenai apa itu penyakit Dispepsia (maag), kemudian penyebab, tanda dan gejala, cara minum obat yang benar, pola hidup yang baik serta akibat yang ditimbulkan apabila tidak mengkonsumsi obat secara benar dan tepat (Fahrunnisa, 2024).

Metode edukasi kesehatan yang digunakan adalah ceramah yaitu penyampaian informasi secara lisan kepada sekelompok masyarakat yang disertai diskusi dan tanya jawab. Adapun pretest yang dilakukan sebelum pemaparan materi dan *post test* yang dilakukan setelah pemaparan materi. *Pretest* dan *post test* tersebut digunakan sebagai alat ukur atau instrumen dalam penelitian yang bertujuan untuk melihat peningkatan wawasan masyarakat terkait penyakit hiperkolesterolemia. Indikator capaian edukasi kesehatan ini adalah meningkatnya pengetahuan masyarakat yang diukur dari hasil *pretest* dan *post test peserta* (Erfiana & Putri, 2022).

Media edukasi yang digunakan adalah *leaflet*. *Leaflet* yang dibagikan memuat beberapa informasi terkait pengertian, faktor penyebab, tanda dan gejala, cara meminum obat yang benar, interaksi obat, dan cara menghindari makanan penyebab Dispepsia (gambar 1). Desain

leaflet dibuat menarik untuk meningkatkan minat literasi masyarakat.



Gambar 1. Leaflet Edukasi cara minum obat Dispepsia(maag)

Kegiatan promosi Kesehatan ini cukup kondusif, karena para peserta sangat antusias untuk mendengarkan penyuluhan. Peserta merupakan pasien rawat jalan yang rutin berkunjung ke puskesmas rawat inap Cempaka. Penyuluh berjalan dengan baik jika dinilai dari respon para peserta yang aktif menjawab pertanyaan dan cukup fokus obat dalam mendengarkan serta dilihat dari hasil post test yang baik. Penyuluhan dibawa dengan non formal, artinya dengan pembawaan yang cukup santai dan menggunakan bahasa daerah agar pendekatan ke peserta yang Sebagian besar adalah lansia berhasil dan edukasi yang diberikan dapat diterima.



Gambar 2. Penyuluhan di Halaman Depan Puskesmas Cempaka

Kegiatan promosi kesehatan dimulai dengan memberikan 10 soal dengan jawaban “iya” atau “tidak”. Selanjutnya setelah materi penyuluhan disampaikan, di lakukan evaluasi yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman peserta setelah pemberian materi yang disampaikan. Tingkat pengetahuan sasaran promosi kesehatan dinilai berdasarkan hasil jawaban pretest dan post-test yang berisikan 10 soal dengan jawaban jawaban “iya” atau “tidak”. Daftar pertanyaan pretest dan posttest dapat dilihat pada tabel 1 dan hasil rata-rata posttest dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 1. Soal *Pretest* dan *Post-test*

No.	Pertanyaan
1.	Maag merupakan kondisi yang disebabkan oleh rasa tidak nyaman dalam perut bagian atas. Biasanya yang dirasakan adalah mual, nyeri pada ulu hati, muntah dan banyak bersendawa (Ya)
2.	Maag bukanlah sebuah penyakit (Ya)
3.	Kecemasan dan stres berlebih juga bisa memperparah maag(Ya)
4.	Waktu makan yang tidak teratur tidak akan menyebabkan maag (Tidak)
5.	Antasida tidak masalah jika diminum sesaat sesudah makan. (Tidak)
6.	Antasida baik diminum pada waktu serangan dan diminum 1 atau 3 jam sesudah makan sebagai penentral asam lambung (Ya)
7.	Ranitidin dan Omeprazole bisa di minum 30 menit-60 menit sebelum sarapan pagi dansebelum tidur (Ya)
8.	Lama Ranitidin boleh dikonsumsi maksimal 2 minggu dan Lama omeprazole boleh dikonsumsi tidak boleh lebih dari 8 minggu (Ya)
10.	Meminum obat untuk menetralkan lambung secara terus menerus menyebabkan seseorang mudah terkena infeksi karena asam lambung memiliki pH rendah sehingga tidak mampu lagi membunuh kuman. (Ya)

Tabel 2. Hasil hasil *Pretest* dan *Post-Test* (n=17)

Variabel	Rata-rata Nilai (%)
Pretest	37,30%
Post-test	67,70%
Persentase kenaikan pengetahuan	66,7%

Nilai rata-rata pretest sebesar 37,30% dan rata-rata nilai post-test sebesar 67,70 % yang menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan. Persentase kenaikan pengetahuan ini sebesar 66,7%%. Dapat di simpulkan bahwa promosi kesehatan yang dilakukan memiliki dampak terhadap pengetahuan peserta.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari kegiatan Promosi Kesehatan yang dilakukan di Puskesmas Rawat Inap Cempaka yakni, Kegiatan Promosi Kesehatan ini dilaksanakan di Puskesmas Rawat Inap Cempaka pada tanggal 22 Juni 2024, dengan sasaran pasien di puskesmas tersebut. Promosi kesehatan dilaksanakan dengan media berupa leaflet. Nilai rata-rata pretest sebesar 45,57% dan rata-rata nilai post-test sebesar 86,55% yang menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan. Persentase kenaikan pengetahuan ini sebesar 66,7%. Hal ini menunjukkan bahwa promosi kesehatan yang dilakukan memiliki dampak terhadap pengetahuan peserta. Meningkatnya pengetahuan peserta diharapkan dapat mempengaruhi tingkah laku dalam mengkonsumsi obat, sehingga mengurangi angka kesalahan dalam meminum obat yang dapat menyebabkan angka kesakitan menjadi tidak menurun.

DAFTAR REFERENSI

- Agustina, A., Purnama, A., & Koto, Y. (2024). Pengaruh edukasi berbasis media audiovisual terhadap kepatuhan minum obat pada pasien tuberkulosis. *Journal of Management Nursing*, 3, 376–384. <https://doi.org/10.53801/jmn.v3i3.188>
- Amidos, J., Siringo-Ringo, L., Hulu, T., & Miranda, A. (2021). Edukasi kepatuhan minum obat untuk mencegah kekambuhan orang dengan skizofrenia. *Ners Jurnal Keperawatan*, 2, 1–5.
- Azhimah, H., Syafhan, N., & Manurung, N. (2023). Efektifitas video edukasi dan kartu pengingat minum obat terhadap kepatuhan pengobatan dan kontrol tekanan darah pada pasien hipertensi. *Jurnal Sains Farmasi & Klinis*, 9, 291. <https://doi.org/10.25077/jsfk.9.3.291-301.2022>
- Chang, D., Melia, S., & Ginting, M. (2023). Analisis faktor kepatuhan minum obat pada lansia dengan hipertensi di Puskesmas Katapang. *Jurnal Ilmu Kesehatan Immanuel*, 17. <https://doi.org/10.36051/jiki.v17i1.210>
- Christiyani, N., Marlina, T., & Estri, A. (2023). Hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Yogyakarta. *Journal Center of Research Publication in Midwifery and Nursing*, 7, 18–27. <https://doi.org/10.36474/caring.v7i1.277>
- Dehmi, M., Yusuf, A., & Juhanto, A. (2021). Analisis pengaruh metode penyuluhan (ceramah) dan pemberian edukasi minum obat pada penderita TB paru. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10, 511–518. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.636>
- Erfiana, E., & Putri, D. (2022). Edukasi kepatuhan minum obat dalam meningkatkan pengetahuan skizofrenia untuk patuh minum obat. *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2, 221–226. <https://doi.org/10.25008/altifani.v2i3.247>
- Fahrunnisa, F. (2024). Pengaruh edukasi penggunaan aplikasi Tobat (Tekun Minum Obat) terhadap kepatuhan minum obat dan kualitas hidup pasien TB paru di Rumkit Tk. II Prof. Dr. J.A. Latumeten. *Jurnal Abdi Mahosada*, 2, 70–79. <https://doi.org/10.54107/abdimahosada.v2i1.265>
- Faisal, Rachmawaty, R., & Sjattar, E. (2021). Edukasi dan interactive nursing reminder dengan pendekatan self management untuk meningkatkan kepatuhan minum obat dan kualitas hidup pasien tuberkulosis. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 3, 725–734. <https://doi.org/10.31539/joting.v3i2.2632>
- Khomaini, A., Setiati, S., Lydia, A., & Dewiasty, E. (2017). Pengaruh edukasi terstruktur dan kepatuhan minum obat antihipertensi terhadap penurunan tekanan darah pasien hipertensi usia lanjut: Uji klinis acak tersamar ganda. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 4, 4. <https://doi.org/10.7454/jpdi.v4i1.106>
- Kusuma, A., & Setyaningrum, I. (2021). Edukasi suportif terstruktur meningkatkan kepatuhan minum obat pasien tuberkulosis paru. *Jurnal Keperawatan*, 13, 653–660. <https://doi.org/10.32583/keperawatan.v13i3.1288>
- Mawarti, H., Umaroh, S., & Mukhoirotin, M. (2023). Pengaruh telenursing terhadap kepatuhan

- minum obat pasien tuberculosis paru di wilayah kerja Puskesmas Dukuhklopo Kabupaten Jombang. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan*, 10, 2253–2260. <https://doi.org/10.33024/jikk.v10i7.10308>
- Prasetya, R., Thalib, F., & Yudanagara, B. (2023). Edukasi kesehatan mengenai penyakit dan kepatuhan minum obat hipertensi dan diabetes pada lansia di wilayah Manukan Lor Surabaya. *Jurnal Abdi Insani*, 10, 2274–2283. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v10i4.1163>
- Tripena, T., Tini, T., & Bandar, B. (2023). Pengaruh edukasi berbasis kelompok terhadap kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Antutan Kecamatan Tanjung Palas Kabupaten Bulungan. *SAINTEKES: Jurnal Sains, Teknologi Dan Kesehatan*, 2, 287–298. <https://doi.org/10.55681/saintekes.v2i3.119>
- Utami, P., Octavia, D., Harmiardillah, S., & Ramadhani, N. (2023). Peningkatan layanan asuhan kefarmasian pada usia lanjut melalui interprofessional collaboration dan sistem kesehatan terintegrasi guna membentuk masyarakat patuh obat. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7, 5551. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i6.17758>
- Vidianti, N., Suryaningsih, N., & Dewi, D. (2024). Pengaruh edukasi terhadap tingkat kepatuhan pasien hipertensi di Puskesmas I Denpasar Timur. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan*, 10, 3672–3680. <https://doi.org/10.33024/jikk.v10i12.12998>
- Walanda, I., & Makiyah, S. N. N. (2020). Pengaruh edukasi terhadap kepatuhan minum obat pasien hipertensi: A literature review. *Citra Delima: Jurnal Ilmiah STIKES Citra Delima Bangka Belitung*, 4, 47–55. <https://doi.org/10.33862/citradelima.v4i2.106>
- Winulang, W., Putra, F., & Puspitasari, I. (2023). Hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat pada pasien stroke berulang. *PROFESSIONAL HEALTH JOURNAL*, 5, 341–348. <https://doi.org/10.54832/phj.v5i1.642>
- Yusetyani, L., Inayah, A., & Asmiati, E. (2022). Pemberdayaan masyarakat dalam mencegah komplikasi hipertensi dengan metode DAGUSIBU obat-obat antihipertensi. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 5, 145. <https://doi.org/10.30595/jppm.v5i1.9515>